

Film Dokumenter di Era Konvergensi Media: Analisis Model Industri Eagle Institute Indonesia



**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Mendapatkan Gelar Magister Seni
Minat Utama Tata Kelola Seni**

Oleh:
Panji Pangestu
2320268420

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2025**

TESIS
TATA KELOLA SENI

**“FILM DOKUMENTER DI ERA KONVERGENSI MEDIA:
ANALISIS MODEL INDUSTRI EAGLE INSTITUTE INDONESIA”**

Oleh:

Panji Pangestu

2320268420

Telah dipertahankan pada tanggal 12 Juni 2025
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari

Pembimbing Utama,



Dr. Yohana Ari Ratnaningtyas, M.Si

Penguji Ahli,



Tito Imanda, S.Sos, M.A, Ph.D

Ketua Tim Penguji,



Octavianus Cahyono Priyanto, M.Arch, Ph.D

Yogyakarta, 1 JUL 2025

Direktur



Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si

NIP. 19721023 200212 2001

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya menyatakan bahwa karya tulis ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi manapun dan belum pernah dipublikasikan dalam bentuk apapun. Karya tulis ini merupakan hasil penelitian dan mengacu pada berbagai referensi yang dicantumkan dalam karya tulis ini. Sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 18 Juni 2025

Yang membuat pernyataan

Panji Pangestu

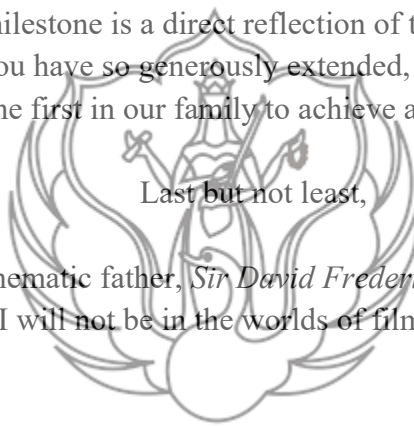
NIM. 2320268420

To my beloved parents, *Mujiyono* and *Sihmiyati*,
and to my dear brothers, *Pandu Rais Pangestu* and *Pasha Alfarabi Pangestu*,
this master's thesis is profoundly dedicated.

This academic milestone is a direct reflection of the love, dedication, and
collaborative spirit you have so generously extended, making it possible for me to
become the first in our family to achieve a master's degree.

Last but not least,

For my cinematic father, *Sir David Fredetrick Attenborough*,
without whom I will not be in the worlds of filmmaking and academe.



ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis peran Eagle Institute Indonesia (EII) dalam membentuk dan mempertahankan model industri ketika menghadapi fenomena konvergensi media. EII sebagai lembaga pendidikan produksi film dokumenter yang bernaung di bawah Metro TV menjalankan model industri dengan cakupan proses pengembangan, produksi, distribusi, dan eksebsi film dokumenter. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun EII tidak banyak melakukan pembaruan struktural pada model industrinya, lembaga ini mampu beradaptasi secara teknis melalui integrasi kanal distribusi digital seperti YouTube dan kerjasama internasional. Program unggulan seperti *Eagle Awards Documentary Competition* (EADC) dan Melihat Indonesia telah melahirkan ratusan karya dokumenter serta membangun jaringan alumni yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia. Peneliti juga menemukan bahwa ketergantungan EII pada Metro TV dan pemerintah sebagai sumber pendanaan hingga distribusi menjadi tantangan dalam menghadapi perkembangan media digital dan dinamika politik industri media. Studi ini menegaskan pentingnya peran lembaga berbasis pendidikan dalam merawat keberlanjutan ekosistem dokumenter nasional, bersamaan dengan menyoroti kebutuhan akan transformasi digital, pendanaan, dan penguatan kapasitas kelembagaan untuk mempertahankan relevansi di era konvergensi media.

Kata kunci: film dokumenter, model industri, konvergensi media, eagle institute indonesia

ABSTRACT

This study analyzes the role of Eagle Institute Indonesia (EII) in shaping and maintaining the industry model when facing the media convergence phenomenon. EII as an educational institution for documentary film production under Metro TV runs an industry model with a scope of documentary film development, production, distribution, and exhibition processes. The study uses a qualitative approach with a case study method. The results of the study show that although EII has not made many structural updates to its industry model, this institution is able to adapt technically through the integration of digital distribution channels such as YouTube and international cooperation. Leading programs such as the Eagle Awards Documentary Competition (EADC) and melihat Indonesia have produced hundreds of documentary works and built an alumni network spread across various regions in Indonesia. The researcher also found that EII's dependence on Metro TV and the government as a source of funding to distribution is a challenge in facing the development of digital media and the political dynamics of the media industry. This study emphasizes the importance of the role of education-based institutions in maintaining the sustainability of the national documentary ecosystem, while highlighting the need for digital transformation, funding, and strengthening institutional capacity to maintain relevance in the era of media convergence.

Keywords: documentary film, industry model, media convergence, eagle institute indonesia

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis untuk dapat menuntut ilmu dan menyelesaikan Tesis di Program Magister Tata Kelola Seni, Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis ingin menyampaikan rasa syukur yang terdalam, dan memberikan penghargaan sebesar-besarnya kepada:

1. Keluarga Besar Panji Pangestu, yang telah memberikan semangat dan dukungan emosional untuk membuat penulis bisa terus percaya diri;
2. Dr. Yohana Ari Ratnaningtyas, S.E, M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan waktu, tenaga, dorongan, arahan, serta motivasi yang sangat berarti bagi penulis dalam proses penyusunan tesis;
3. Tito Imanda, S.Sos, M.A, Ph.D, selaku penguji ahli yang telah memberi banyak masukan untuk perbaikan tesis yang telah dipertahankan pada 12 Juni 2025;
4. Seluruh Dosen dan Staf Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah memberikan bantuan dan ilmu kepada penulis selama menjadi mahasiswa Program Magister Tata Kelola Seni ISI Yogyakarta;
5. Eagle Institute Indonesia Metro TV, sebagai tempat saya bekerja, belajar, dan berkembang di industri film dokumenter nasional;
6. Kioen Moe, Agus Ramdan, Daniel Rudi Haryanto, Eko Rejoso Prabowo, sebagai mentor dan kolega yang selalu mendukung proses penulis melakukan penelitian di Eagle Institute Indonesia;
7. Wisnu Bagas Gumilang, sepupu terbaik yang selalu meyakinkan dan mendukung penulis untuk bisa melalui setiap proses pengerjaan tesis ini;
8. Magister Tata Kelola Seni *aka* Patas 23, yang selalu berbagi kebahagiaan di kelas dan di luar kelas, penulis sangat bangga bisa mengenal dan belajar bersama selama dua tahun;

9. Mahasiswa/i Program Magister ISI Yogyakarta Angkatan 2023, yang telah bersama-sama berjuang hingga akhirnya berhasil menyelesaikan tesis bersama;

Semoga hasil tesis ini dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi pembaca. Pencapaian ini adalah bukti nyata dari perjalanan kita bersama. Semoga hal-hal baik selalu mengiringi langkah kita semua.

Yogyakarta 30 Juni 2025

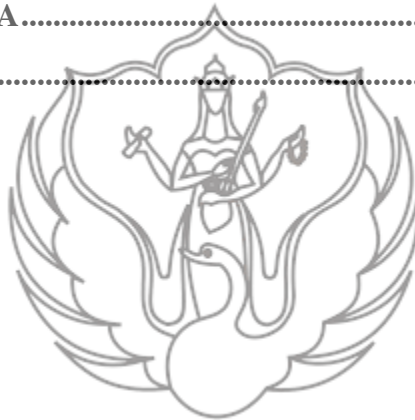
Panji Pangestu



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iii
DEDIKASI	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Pertanyaan Penelitian	4
D. Tujuan dan Manfaat	4
1. Tujuan	4
2. Manfaat	5
BAB II: LANDASAN TEORI.....	6
A. Tinjauan Pustaka	6
B. Kajian Teori	9
1. Ekosistem Perfilman	9
2. Model Industri	10
3. Konvergensi Media	13
C. Kerangka Konseptual Proses Analisis dan Teori	16
BAB III: METODE PENELITIAN	18
A. Desain Penelitian	18
B. Lokasi Penelitian	19
C. Pengumpulan Data	19
1. Dokumentasi	20
2. Wawancara	21
3. Observasi	22
D. Analisis Data	23
BAB IV: HASIL, ANALISIS, DAN PEMBAHASAN	25

A.	Kelembagaan	25
1.	Sejarah dan Perkembangan Institusi	25
2.	Struktur Organisasi	26
B.	Hasil Penelitian	27
1.	Tantangan Transformasi Model Industri	27
2.	Keberlanjutan Ekosistem Film Dokumenter Nasional	42
C.	Analisis	47
1.	Ekosistem Film Dokumenter: Pemerintah, Lembaga, Pembuat Film.....	48
2.	Model Industri: Produksi, Distribusi, Eksepsi	50
3.	Konvergensi Media: Perkembangan Teknologi & Pengaruh Politik.....	51
D.	Pembahasan	53
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN		55
A.	Kesimpulan	55
B.	Saran	56
DAFTAR PUSTAKA.....		58
LAMPIRAN		61



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Film Industry Supply Chain (Kerrigan, 2005)	10
Gambar 2. 2 Changing Windows Patterns (Ulin, 2019)	13
Gambar 2. 3 Budaya Konvergensi (Jenkins, 2008)	14
Gambar 2. 4 Proses Konvergensi Media (Jenkins, 2008)	15
Gambar 2. 5 Kerangka Konseptual Proses Analisis	16
Gambar 2. 6 Kerangka Teori	17
Gambar 4. 1 Logo Eagle Institute Indonesia	25
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi	26
Gambar 4. 3 Logo EADC	27
Gambar 4. 5 Infografis EADC 2005-2010	31
Gambar 4. 6 Infografis EADC 2011-2016	32
Gambar 4. 7 Infografis EADC 2017-2023	33
Gambar 4. 8 Pitching Forum dan Pelatihan EADC 2010	34
Gambar 4. 9 Pelatihan Penyutradaraan Hybrid - EADC 2022	34
Gambar 4. 10 Produksi Film Dokumenter EADC 2006	35
Gambar 4. 11 Mentor Internasional EADC	36
Gambar 4. 12 Malam Penghargaan EADC 2014	36
Gambar 4. 13 Logo Melihat Indonesia Metro TV	39
Gambar 4. 14 Ekosistem Film Dokumenter	49
Gambar 4. 15 Windows Pattern Film Dokumenter EII 2017-2025	51
Gambar 4. 16 Temuan Penelitian	54

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Matriks Penelitian Terdahulu	8
Tabel 3. 1 Data Dokumentasi	21
Tabel 3. 2 Calon Informan Penelitian	22
Tabel 4. 1 Jumlah Pendaftar EADC 2022.....	29
Tabel 4. 2 Jumlah Alumni EADC 2005-2023	37
Tabel 4. 3 Angka Produksi Film Dokumenter	40



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Eagle Institute Indonesia (EII) merupakan unit usaha Media Group Network (MGN) atau Metro TV dengan fokus pada pengembangan dan pendidikan film dokumenter di Indonesia. EII sejak 2005 secara konsisten berkontribusi pada ekosistem perfilman nasional dengan cara mengelola model industri lembaga melalui program *Eagle Awards Documentary Competition* (EADC) dan Melihat Indonesia. Model industri dipahami sebagai program sebuah organisasi atau kerangka kerja untuk membantu mengidentifikasi peluang pasar (Vallejo, 2020). Praktik model industri film meliputi proses pengembangan, produksi, distribusi, dan eksebsi film.

Proses pengembangan, produksi, distribusi, dan eksebsi merupakan jalinan rantai sinergi antara pemangku kebijakan atau kapital, pembuat film, dan penonton. Jalinan proses tersebut dikenal sebagai ekosistem perfilman karena pada setiap proses melibatkan berbagai pihak untuk dapat menghadirkan film kepada penonton. Peran pemerintah menjadi penting dalam kemajuan sebuah industri, sebagaimana selalu disampaikan pada setiap tahun perayaan Hari Film Nasional (HFN), bahwa sebagai pemangku kebijakan akan berkomitmen untuk mendorong dan memperkuat ekosistem perfilman Indonesia (Kemendikbudristek, 2024).

Perkembangan industri film dalam ekosistem tidak dapat dilepaskan dari peran teknologi sebagaimana awal kemunculan film sudah bergantung

kepada kamera sebagai teknologi merekam gambar bergerak, dan proyektor sebagai medium untuk menonton (Bordwell et al., 2019). Perkembangan media baru untuk mengkonsumsi audio visual sejak dua dekade terakhir telah mengubah pola model industri film dan kebiasaan menonton (Schlesinger & Doyle, 2015). Hal tersebut membuat produser, distributor atau eksebitor dituntut untuk bisa beradaptasi dengan fenomena yang dikenal dengan konvergensi media, ketika terjadi migrasi platform media tradisional seperti televisi beralih ke dunia digital. Para aktor tersebut perlu merancang model industri yang mampu mengakomodasi fleksibilitas dan keterbukaan terhadap kemungkinan kolaborasi lintas sektor. Peran ini diperlukan karena jalur distribusi dan eksepsi tidak lagi terpusat pada model tradisional seperti televisi.

Kehadiran konvergensi media dapat menguntungkan konsumen dengan kemudahan mendapatkan akses menikmati berbagai layanan. Fenomena ini menjadi masalah kompleks untuk para produser atau perusahaan-perusahaan besar karena inovasi teknologi berkembang begitu cepat dan dinamis (Cutler, 2015). Perusahaan dituntut menjadi lebih fleksibel untuk mengikuti pola model industri dengan keterampilan baru sesuai perkembangan zaman (Karmasin et al., 2016). Perubahan pola konsumsi media yang didorong oleh kemajuan teknologi digital telah menyebabkan terjadinya pergeseran lanskap industri film secara global. Ketika media konvensional seperti televisi mengalami penurunan jumlah penonton, platform digital justru berkembang pesat sebagai kanal utama distribusi konten audio visual. Hal ini mengakibatkan perusahaan-perusahaan media seperti Metro TV dan Eagle

Institute Indonesia berada pada persimpangan penting untuk melakukan adaptasi terhadap perubahan tersebut. Ketidakmampuan dalam merespons secara cepat dapat menyebabkan model industri yang sebelumnya stabil menjadi usang dan tidak relevan dengan kebutuhan pasar yang terus bergerak.

Penelitian akan berfokus pada upaya penyesuaian Eagle Institute Indonesia terhadap konvergensi media melalui analisis dari sudut pandang model industri. Studi terhadap Eagle Institute Indonesia menjadi penting karena telah lama berkiprah di jalur dokumenter dan memiliki posisi strategis di industri film nasional. Penelitian ini diberangkatkan dari pengalaman empiris ketika menghadapi kompleksitas konvergensi, hingga persaingan industri global. Peneliti bertujuan untuk melengkapi dan mengembangkan studi film dengan fokus model industri film dokumenter yang sebelumnya tidak banyak diteliti oleh para akademisi film.

Proses analisis akan melihat adaptasi atau stagnasi perusahaan dalam melihat peluang pasar dan mempertahankan perusahaan ketika menghadapi era konvergensi media. Penelitian dapat dijadikan sebagai acuan pemangku kebijakan, pembuat film, dan distributor film untuk dapat melihat industri film global yang sudah berkembang pesat. Perspektif ilmiah pada penelitian perlu melakukan lebih dari sekedar memperhitungkan pergeseran dalam media yang dipelajari, perspektif ini juga akan melihat hubungan kompleks industri film dokumenter di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Fenomena konvergensi media telah mengubah lanskap industri film secara global, memaksa institusi perfilman untuk menyesuaikan model industri mereka agar tetap relevan dan berkelanjutan. Konvergensi media telah mendorong media konvensional seperti televisi untuk beralih ke platform digital sebagai bentuk percepatan aliran distribusi. EII tidak memiliki kejelasan sejauh mana mereka beradaptasi dengan perkembangan platform digital karena ketergantungan terhadap model tradisional seperti terrestrial televisi. EII menghadapi tantangan dalam memperluas jangkauan pasar dan mempertahankan relevansi model industri mulai dari produksi, distribusi, dan eksekusi film dokumenter di tengah perkembangan pesat teknologi digital.



C. Pertanyaan Penelitian

1. Mengapa model industri Eagle Institute Indonesia tidak menyesuaikan pembaharuan ketika menghadapi fenomena konvergensi media?
2. Bagaimana upaya Eagle Institute Indonesia mempertahankan model industri dalam mendukung ekosistem film nasional di tengah era konvergensi media?

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Penelitian ini memiliki tujuan yang masing-masing akan diuraikan sebagai berikut:

- a. Memperjelas dan menyikapi fenomena konvergensi media yang berdampak pada model industri film dokumenter.
- b. Mengidentifikasi skema ekosistem film melalui pola model industri perusahaan yang dihadapi oleh konvergensi media.

2. Manfaat

Terdapat pula manfaat yang akan didapatkan melalui penelitian ini, di antaranya adalah:

- a. Memberikan pemahaman terhadap pelaku industri dan akademisi terhadap wawasan konsumsi media baru.
- b. Terjadi penguatan ekosistem film nasional melalui pemanfaatan ruang kapital di era konvergensi media.

